



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Munculnya media online perlahan-lahan mengurangi pertumbuhan dan penjualan majalah fisik. Dengan arus informasi yang sangat cepat, media online lebih diandalkan oleh masyarakat untuk mengetahui apa saja peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Majalah yang membutuhkan waktu untuk mencetak tentu saja jauh tertinggal dibandingkan dengan media online. Akan tetapi, media cetak tetap memiliki kelebihan tersendiri. Selama berabad-abad media cetak menjadi satu-satunya alat pertukaran dan penyebaran informasi, gagasan dan hiburan, yang sekarang ini sudah dilayani oleh aneka media komunikasi (Madjadikara, 2005, h.11-12).

Beberapa media cetak seperti Koran sudah ada yang berhenti terbit seperti Sinar Harapan, harian Bola, Jakarta Globe, dan Tempo Minggu. Beberapa berpindah haluan ke media daring seperti Jakarta Globe (remotivi, 2015). Begitu pula dengan majalah. Women's Health Indonesia dan Reader's Digest telah berhenti terbit. Hal tersebut tidak hanya dirasakan di Indonesia sebagai negara berkembang. Di negara maju seperti Amerika Serikat, penjualan majalah dan media cetak lainnya menurun akibat penjualan *smartphone*. Untuk tetap bertahan dari industri media, mereka juga menerbitkan reportase mereka dalam versi daring seperti Newsweek. Di Indonesia, Majalah Gadis sudah melakukan hal yang sama dengan laman www.gadis.co.id.

Akan tetapi, beberapa majalah tetap mempertahankan media cetaknya, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas seperti Men's Health Indonesia. Dalam laporan magang ini, penulis ingin membahas tentang transisi sebuah majalah dari cetak menjadi online, yang dialami oleh Majalah BestLife.

BestLife awalnya merupakan majalah *franchise* dari Amerika Serikat dengan nama BestLife Indonesia. Tetapi, pada awal 2010-an mereka memisahkan diri dan sejak saat itu namanya berubah menjadi BestLife. BestLife sendiri merupakan majalah untuk kalangan atas, dengan target pembaca rata-rata berusia dan kelas sosial NRS A. BestLife menekankan isi majalah mencakup gaya hidup pria dewasa sebagai seorang businessman, seorang suami, dan seorang ayah (*fatherhood*). Untuk gaya hidup, BestLife lebih condong pada fashion, jam tangan, mobil mewah, serta hotel atau tempat berlibur. BestLife juga kerap mengadakan event bersama brand ternama seperti BMW untuk menjaga relasi dan mendapatkan informasi terkini mengenai merk tersebut.

Gaya penulisan BestLife sendiri lebih ke penulisan feature, dengan penulisan berita hanya pada rubrik tertentu seperti reportase peluncuran produk atau pembukaan sebuah acara. Rubrik BestLife lebih banyak berisi tips-tips atau pembahasan mengenai sebuah produk. Wawancara dan profil juga dikemas dengan gaya penulisan feature, dengan tokoh yang dibahas mulai dari model hingga pebisnis terkenal.

Keunggulan BestLife dibandingkan majalah pesaingnya terletak pada tema *fatherhood*, dimana pada majalah sejenis (Popular contohnya), rubrik *fatherhood* belum dijadikan tema utama, meskipun target pembacanya sudah berada dalam usia dimana seorang pria sedang bersiap atau telah menjadi seorang ayah.

Akan tetapi, mulai bulan Oktober 2016, majalah BestLife berhenti terbit dan memutuskan untuk melanjutkannya dalam versi daring, BestLife.co.id. Menurut Nielsen, pada tahun 2014 penjualan iklan di Koran dan Televisi cenderung meningkat, berbanding terbalik dengan majalah yang justru menurun 1% (Nielsen, 2014). Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan bagi BestLife untuk menghentikan produksi cetaknya.

Pada proses peralihan, redaksi BestLife diberi pelatihan selama satu bulan mengenai marketing menggunakan media digital, mengoperasikan laman, mempelajari selera audience dalam melihat tampilan sebuah laman. Untuk mendapat pemasukan, selain dari jumlah kunjungan, iklan juga memegang peranan penting dalam mempertahankan sebuah laman. Dalam laporan ini, Penulis ingin membahas mengenai perbedaan editorial pada majalah dan daring, serta transisi penuh dari sebuah media cetak ke online.

1.2. Tujuan Kerja Magang

Kegiatan magang yang dilakukan penulis bertujuan untuk mempelajari bagaimana proses editorial sebuah majalah, dan praktik dari ilmu jurnalistik yang diterima oleh penulis saat kuliah. Selain itu, penulis juga ingin mempelajari penulisan feature yang digunakan di majalah gaya hidup, dan mengupload feature yang dibuat ke alamat daring BestLife.

Setelah melakukan kerja magang, diharapkan penulis dapat menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Kegiatan magang juga merupakan salah satu syarat kelulusan di Universitas Multimedia Nusantara.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan magang berlangsung selama dua setengah bulan, dimulai dari tanggal 22 Agustus 2016 hingga 15 November 2016. Jam bekerja penulis di majalah BestLife dimulai pada jam 08.00 dan berakhir pada 17.00. Apabila terdapat liputan, penulis dapat pulang tergantung kapan liputan tersebut berakhir

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis pada awalnya mencari lowongan magang apa saja yang tersedia, dan bagaimana proses penyerahan laporan magang tersebut. Penulis menyiapkan CV dan contoh tulisan. Penulis kemudian mengirimkan CV tersebut ke email redaksi BestLife dan dikontak untuk wawancara pada tanggal 18 Juli 2016. Penulis melakukan wawancara dengan redaktur pelaksana majalah Bestlife Dhanny Dwi Septianto, redaktur madya Ferry Ardiansyah, dan editor Anastasia Estri.

Setelah menyerahkan transkrip nilai dan surat pengantar dari kampus (KM-02), Penulis diterima untuk kegiatan magang di BestLife pada tanggal 18 Agustus 2016, dan hari pertama dimulai pada tanggal 22 Agustus 2016. Penulis mendapatkan surat absen baik dari kampus untuk pembuatan laporan magang, juga dari Femina Group untuk absensi kehadiran magang. Setelah mendapatkan surat penerimaan magang dari HRD Femina Group, penulis menemukannya kepada BAAK dengan KM-03 sampai KM-07.

Sebagai syarat kegiatan magang, penulis diwajibkan untuk menyusun laporan mengenai kegiatan yang dilakukan, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh Dhanny Septianto, Ferry Ardiansyah, dan Anastasia Estri selaku redaktur BestLife. Setelah kegiatan magang selesai, penulis mengisi KM-03 – KM-07, absensi Femina Group, serta mengembalikan ID card ke HRD Femina Group.

Penulis melakukan bimbingan dalam menulis laporan kerja magang dengan dosen pembimbing Adi Wibowo Octavianto. Setelah laporan kerja magang dibuat, laporan tersebut diberikan oleh Dhanny Dwi Septianto selaku pembimbing lapangan di Majalah BestLife.